

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 Revisi tahun 2017 menjelaskan bahwa terdapat tiga lingkup materi yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu berupa materi kebahasaan, sastra, dan literasi. Novel merupakan salah satu materi dalam pembelajaran sastra dan novel diajarkan dalam bentuk teks. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebenarnya ini merupakan realisasi dari Kurikulum 2013 Revisi bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis genre atau dapat disebut juga berbasis teks. Sebagaimana dikemukakan oleh Priyatni (2015: 67), “Kurikulum 2013 Revisi untuk mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan teks sebagai sarana pembelajaran.”

Materi ajar atau bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan Hamalik (dalam Jumriani, 2021:2029), “Komponen kurikulum merupakan satu sistem yang saling berkaitan tidak bisa dipisahkan satu sama lain sehingga merefleksikan satu kesatuan yang utuh. Komponen kurikulum merupakan bagian penting pada proses pembelajaran, terdapat empat komponen utama kurikulum yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi.” Pendapat tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar atau materi ajar merupakan salah satu dari keempat komponen pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, bahan ajar yang digunakan pendidik harus bahan ajar yang mampu menjembatani tercapainya tujuan pembelajaran. Bahan ajar yang

dipilih tentulah harus memiliki manfaat serta mampu memenuhi kriteria yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, baik dari segi isi maupun psikologi peserta didik.

Novel sebagai salah satu bahan ajar sastra bukan hanya diorientasikan untuk mencapai tujuan berupa pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga berorientasi pada pencapaian karakter atau sikap. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Rahmanto dalam Lestari. dkk. (2016:185) “Pengajaran sastra dapat membantu dan mengembangkan pendidikan secara utuh karena selain dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, pengetahuan, dan pemahaman budaya, pembelajaran sastra juga dapat mengembangkan cipta rasa dan menunjang pembentukan karakter.” Dengan demikian, apabila sebuah novel yang akan digunakan sebagai bahan ajar sastra dipilih berdasarkan kriteria bahan ajar sastra yang baik, selain berperan dalam tercapainya tujuan pembelajaran, novel tersebut juga akan berperan dalam pembentukan karakter peserta didik sejalan dengan tujuan pendidikan dalam Kurikulum 2013 Revisi.

Penulis mewawancarai guru bahasa Indonesia di beberapa sekolah yaitu Ibu Dewi, S.Pd. selaku pendidik di SMAN 1 Cikatomas, Bapak Miftah Fauzi, S.Pd. M.Pd. selaku pendidik di SMKN 2 Tasikmalaya, dan Ibu Hj. N. Rohimah, S.Pd. selaku pendidik di MA Nurul Falah, tentang kemampuan peserta didik dalam pembelajaran novel di kelas XII dan penggunaan bahan ajar sastra di sekolah,

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami isi dan kaidah kebahasaan dalam sebuah novel. Hal tersebut disebabkan masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menganalisis serta menentukan beberapa unsur intrinsik dan kaidah kebahasaan yang

terkandung dalam suatu cerita. Kesulitan tersebut juga dilatarbelakangi oleh kurangnya bahan ajar sastra khususnya novel, sehingga sumber belajar yang digunakan hanya bergantung pada buku paket yang diterbitkan oleh kemendikbud. Selain hal tersebut minat baca peserta didik juga mempengaruhi tercapainya kompetensi dasar pembelajaran teks sastra, sehingga penting mencari bahan bacaan yang memang bisa dinikmati dan disenangi peserta didik. Sebagaimana diungkapkan oleh Teew (2006:324) bahwa “Salah satu fungsi novel adalah rekreatif, yakni sebagai hiburan yang menyenangkan bagi pembacanya.” Jika peserta didik senang dalam melakukan pembelajaran maka tidak menutup kemungkinan tercapainya kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.

Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Magdalena dkk. (2020: 186) tentang *Analisis Pengembangan Bahan Ajar*, yang menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar sangat membantu dan mempengaruhi banyak hal dimulai dari peserta didik yang lebih aktif dalam belajar, memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan dan menikmati pembelajaran tanpa ada rasa bosan.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk menganalisis unsur intrinsik dan kaidah kebahasaan novel supaya dapat menjadi alternatif bahan ajar di kelas XII. Penulis memilih novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala yang terbit pada tahun 2012 untuk menjadi bahan analisis karena novel ini mendapat penghargaan Kusala Sastra Khatulistiwa pada tahun pertama terbitnya, disamping hal tersebut nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Gadis Kretek* layak untuk menjadi konsumsi publik. Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya penelitian berjudul *Nilai Moral dalam*

Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala (Tinjauan Sosiologi Sastra) dan Relevansinya dengan Bahan Ajar Sastra di SMA yang ditulis oleh Wildan Farih Kurniawan pada tahun 2020. Berdasarkan penelitian tersebut, novel *Gadis Kretek* apabila ditinjau dari nilai moralnya dapat dijadikan sebagai bahan ajar di SMA. Selain hal tersebut novel ini juga cukup banyak diminati, terbukti dengan sudah diterjemahkan kedalam tiga bahasa yaitu bahasa Inggris dengan judul *Cigarette Girl* (2015), bahasa Jerman dengan judul *Das Zigaretten Madchen* (2015) dan bahasa Arab dengan judul *Fataatu Sajaair* (2017), pada tahun 2019 novel *Gadis Kretek* sudah sampai pada cetakan keempat, dan pada tahun 2023 dialih wahanakan menjadi sebuah film dengan judul *Gadis Kretek*.

Pendekatan yang penulis gunakan dalam menganalisis unsur intrinsik dan kaidah kebahasaan novel *Gadis Kretek* yaitu pendekatan struktural. Kosasih (dalam Satinem, 2019:71) menjelaskan “Strukturalisme dalam penelitian sastra memusatkan perhatiannya pada elemen atau unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Elemen itu disebut unsur intrinsik, yaitu unsur yang membangun karya sastra itu sendiri”. Hal ini menjadi dasar penulis menggunakan pendekatan struktural dalam menganalisis novel, karena objek yang akan dinalisis memiliki kecocokan dengan pendekatan struktural yaitu berupa mengkaji unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri (unsur intrinsik).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. karena dalam hal ini penulis akan mendeskripsikan secara terperinci unsur intrinsik dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala

dengan menggunakan pendekatan struktural untuk diketahui dapat atau tidaknya novel tersebut dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah pada kelas XII. Hal ini sejalan dengan pendapat Heryadi (2014:41) yang menyatakan, “Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi saat itu dalam rangka menjawab suatu permasalahan penelitian.”

Hasil penelitian ini penulis wujudkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Unsur Intrinsik dan Kaidah Kebahasaan pada Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala dengan Menggunakan Pendekatan Struktural Sebagai Alternatif Bahan Ajar di Kelas XII (Penelitian Deskriptif Analitis Terhadap Unsur Intrinsik dan Kaidah Kebahasaan Novel sebagai Alternatif Bahan Ajar).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah unsur intrinsik yang terkandung dalam Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala?
- 2) Bagaimanakah kaidah kebahasaan yang terkandung dalam Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala?
- 3) Dapatkah Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala dijadikan alternatif bahan ajar teks novel pada kelas XII?

C. Definisi Operasional

Beberapa istilah penulis jelaskan definisi operasionalnya untuk memperjelas arah penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu sebagai berikut:

1) Unsur Intrinsik Novel

Unsur intrinsik novel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam teks novel “*Gadis Kretek*” karya Ratih Kumala yang meliputi tokoh, penokohan, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang, tema, amanat, dan hubungan antar aspek tersebut.

2) Kaidah Kebahasaan

Kaidah kebahasaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, ciri-ciri kebahasaan yang muncul dalam novel “*Gadis Kretek*” karya Ratih Kumala yang berkaitan dengan kalimat bermakna lampau, kata yang menyatakan urutan waktu, kata kerja material, kalimat tidak langsung, kata kerja mental, dialog, dan kata-kata sifat untuk menggambarkan tokoh, tempat, atau suasana

3) Novel *Gadis Kretek*

Novel *Gadis Kretek* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu novel karya Ratih Kumala yang dianalisis unsur intrinsik, kaidah kebahasaan, serta dianalisis berdasarkan kriteria bahan ajar sastra. Hasil analisis novel ini akan dijadikan sebagai referensi alternatif bahan ajar novel di kelas XII pada kompetensi dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel.

4) Pendekatan Struktural

Pendekatan struktural yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendekatan yang dijadikan alat untuk menganalisis novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Pendekatan ini relevan untuk digunakan dalam mengkaji atau meneliti unsur-unsur

pembangun (intrinsik) suatu karya sastra dengan mengesampingkan hubungan lain dari luar teks (unsur ekstrinsik).

5) Bahan Ajar Novel

Bahan ajar pembelajaran novel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan ajar novel yang berjudul *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala untuk dikaji dan dikenali unsur intrinsik dan kaidah kebahasaan yang terkandung di dalamnya. Setelah itu dianalisis kesesuaiannya dengan kriteria bahan ajar sastra dan digunakan dalam proses pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) mendeskripsikan dan mengetahui unsur intrinsik yang terkandung dalam Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala;
- 2) mendeskripsikan dan mengetahui kaidah kebahasaan yang terkandung dalam Novel *Gadis Kretek* karya Ratih;
- 3) mengetahui dapat atau tidaknya Novel *Gadis Kretek* karya Ratih dijadikan alternatif bahan ajar pada kelas XII.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang penulis lakukan secara sederhana terbagi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan dan mendukung teori terkait pembelajaran sastra, khususnya pada unsur intrinsik novel, kaidah kebahasaan dalam novel, bahan ajar, dan pendekatan struktural.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi referensi dan alternatif bahan ajar yang sesuai untuk mengatasi permasalahan pembelajaran, khususnya materi pembelajaran yang berkaitan dengan unsur intrinsik dan kaidah kebahasaan dalam novel.

b. Bagi Penulis

Penulis percaya bahwa penelitian ini menambah pengetahuan dan pengalaman yang berharga bagi penulis sebagai calon pendidik. Selain itu, penelitian ini juga mengasah dan melatih kreativitas dalam menyusun bahan ajar untuk pembelajaran novel

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik dan kaidah kebahasaan yang terkandung dalam novel, meningkatkan minat baca, menumbuhkan motivasi belajar, serta menyajikan bahan ajar yang menyenangkan serta tidak membosankan bagi peserta didik. Dengan demikian, prestasi belajar peserta didik pun dapat meningkat.

d. Bagi Sekolah

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rekomendasi atau acuan dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum serta perencanaan proses pembelajaran yang berkualitas di SMA/MA/SMK pada waktu yang akan datang.